

EFEKTIFITAS TEHNIK KOLASE MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA KELOMPOK SISWA ANAK RETARDASI MENTAL DI YPAC SEMARANG

Lupita*), Asti Nuraeni**), Mamat Supriyono***)

*)*Alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

***)*Epidemiolog Kesehatan DKK Semarang*

ABSTRAK

Di Indonesia angka kejadian disabilitas, angka kejadian penyandang disabilitas pada tahun 2012 sebanyak 402.817 juta orang penyandang disabilitas tuna grahita. Masalah yang sering terjadi pada pasien dengan tunagrahita atau retardasi mental adalah anak yang mempunyai IQ dibawah 70/75, dan terdapat keterbatasan pada keterampilan adaptif. Upaya untuk melatih kemampuan anak retardasi mental dengan IQ dibawah 70/75 dilakukan dengan melatih kemampuan motorik halus yaitu dengan cara mengajarkan tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga terhadap kemampuan motorik halus pada siswa anak retardasi mental YPAC Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan pre experimental design dengan menggunakan *one-group pre-post test design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 33 responden dengan tehnik Stratified random sampling. Uji statistic yang digunakan adalah Uji Marginal homogeneity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tehnik kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa retardasi mental dengan *p value* 0,0001. Berdasarkan dari 33 responden dilakukan intervensi pre test dan post test. Rekomendasi penelitian ini adalah agar yayasan pendidikan anak cacat bisa menerapkan melatih kemampuan motorik halus dengan tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga.

Kata Kunci : Retardasi mental, tehnik kolase, pemberdayaan keluarga

ABSTRACT

In Indonesia the number of mental retardation in 2012 is 402.817 million. The problem occurred with the mental retardation patients is below 70/75 IQ of kids and those who are very limited in adaptive skill. Efforts to train the ability of kids with mental retardation who has below 70/75 IQ has been done by training of soft motor skill ability. They have been trained to use collage technique through the family empowerment. This research is intended to find out thw effectiveness of collage technique though the family empowment towards the soft motor skill ability of kids with mental retardation in YPAC Orphanage Semarang. This is

a pre experimental research design using one group pre-post test design. There were 33 respondents using stratified random sampling. Marginal homogeneity test was the statistic test of the research. The result showed that collage technique is effective in increasing the soft motor skill ability of kids with mental retardation with *p value* 0.0001. There was an intervention of pre and post test on 33 respondents. It is recommended for *Yayasan Pendidikan Anak Cacat* (YPAC Semarang) to apply the collage technique to train the soft motor skill ability through the family empowerment.

Key word : mental retarsation, collage technique, family empowerment

PENDAHULUAN

keperawatan komunitas adalah individu yang mempunyai masalah kesehatan terkait masalah kesehatan priotas di daerah, terutama yang sudah memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan, tetapi memerlukan tindak lanjut keperawatan di rumah. Prioritas sasaran kelompok adalah kelompok masyarakat khusus yang rentan terhadap timbulnya masalah kesehatan baik yang berada di dalam institusi, seperti sekolah, pesantren, panti asuhan, panti wreda, dan sebagainya (Achar, 2011, hlm. 4).

Anak berkebutuhan khusus disebut juga disebut *heward* yang merupakan anak dengan berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak lain pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. gangguan perilaku dan anak dengan gangguan kesehatan masuk dalam katagori anak berkebutuhan khusus Penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak dengan gangguan kesehatan masuk dalam kategori nanak berkebutuhan khusus (Wiyani,2014, hlm. 18).

perkembangan anak adalah motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan pada anak yang berhubungan pada

ketrampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan, dan rangsangan yang terus menerus diberikan dengan tujuan sebagai latihan (Septiari, 2012, hlm.15).

Kegiatan yang dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik halus adalah menggunting, kolase, menggambar, dan menulis (Wahyuni & Nurul, 2014, ¶2). Dari studi pendahuluan pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 november 2016 di YPAC (Yayasan Pendidikan Anak Cacat) dengan pengurus yayasan, didapatkan hasil untuk di yayasan tersebut data anak yang mengalami retardasi mental secara keseluruhan berjumlah 140 siswa dan diantaranya SD dengan jumlah 50 anak yang mengalami retardasi mental sebagiannya dari SMP dan SMA.

Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga terhadap kemampuan motorik halus pada siswa anak retardasi mental YPAC Semarang.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas tehnik kolase melalui

pemberdayaan keluarga terhadap kemampuan motorik halus pada siswa anak retardasi mental YPAC Semarang.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kemampuan motorik halus sebelum dilakukan tehnik kolase
- b. Menganalisis adakah peningkatan kemampuan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga
- c. Mengetahui efektivitas tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga terhadap kemampuan motorik halus pada siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Notoatmodjo, 2012, hlm. 83-87). Jenis penelitian yang digunakan ialah pre experimental design dengan menggunakan *one-group pre-post test design* pada penelitian ini kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nuralam, 2014, hlm. 157).

Populasi adalah yang terdiri dari sebuah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari disimpulkan (Nursalam, 2014, hlm. 170). Dari data yang diperoleh populasi anak retardasi mental yang ada di YPAC semarang adalah dengan keseluruhan berjumlah 140 siswa dan di antaranya yang masih SD dengan jumlah 50 anak. Dimana peneliti mengambil jumlah

sebagian dari jumlah populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa retardasi mental dengan umur 6-12 tahun yang berjumlah 33 anak.

Penelitian ini akan dilakukan di YPAC (yayasan pendidikan anak cacat) semarang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai April 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat di semarang.

Analisis Univariat berdasarkan usia

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada siswa retardasi mental di YPAC bulan 17 April – 25 april 2017
(n= 33)

usia (umur)	Frekuensi	Persentase
8	5	15.2
9	6	18.2
10	8	24.2
11	8	24.2
12	3	9.1
13	1	3.0
14	2	6.1
Total	33	100

menunjukkan bahwa responden yang berusia 10, 11 tahun lebih mendominasi dengan jumlah 10 (24.2%), 11 (24.2%) dan responden yang berusia 13 tahun lebih sedikit berjumlah 1 (3.0%). Analisis univariat berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa retardasi mental di YPAC bulan 17 April – 25 April 2017 (n=33)

jenis kelamin	Frekuensi	persentase
Laki-laki	23	69.7
Perempuan	10	30.3
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan jumlah 23 (69.7%). Sebelum intervensi

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sebelum perlakuan (pre) pada siswa retardasi mental YPAC

Sebelum perlakuan (pre)	Frekuensi	Persentase
kurang	2	6.1
cukup	30	90.9
baik	1	3.0
Total	33	100

bulan 17 April – 25 April 2017 (n=33)

responden yang sebelum perlakuan (pre) cukup lebih mendominasi dengan jumlah responden yang sebelum perlakuan (pre) cukup lebih mendominasi dengan jumlah 30 (90.9%) dan responden yang sebelum perlakuan baik lebih sedikit berjumlah 1 (3.0%).

Setelah dilakukan intervensi

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sesudah perlakuan (post) pada siswa retardasi mental di YPAC bulan 17 April – 25 April 2017 (n=33)

Sesudah perlakuan (post)	Frekuensi	Persentase
Baik	33	100.0
Jumlah	33	100

Analisis Bivariat menggunakan Marginal Homogeneity . Intensitas kemampuan motorik halus pemberian tehnik kolase mempunyai nilai standar deviasi 50,853. Hasil *Non Parametric Test* menggunakan *Marginal homogeneity* diperoleh $p\text{-value}=0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kemampuan motorik halus terhadap melatih dengan tehnik kolase pada siswa retardasi mental. Hal ini membuktikan bahwa tehnik kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa retardasi mental.

Tabel 5.5

Analisis observasi kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan tehnik kolase pada siswa retardasi mental di YPAC bulan 17 April – 25 April 2017 (n=33)

No	Variabel	Standar deviasi	p-value
1	Pre dan post	50,853	0,000

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan kemampuan motorik halus pada siswa dengan *retardasi mental* yang diperoleh dari responden sebelum dilakukan tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga lebih dominan pada siswa dengan kategori kemampuan motorik halus cukup pada responden dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan motorik halus baik hanya satu responden dan siswa dengan motorik halus dengan kategori kurang dua responden.

Saran

Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan bahan acuan serta masukan untuk peneliti yang selanjutnya, digunakan untuk bahan referensi dan informasi mengenai manfaat permainan dalam efektifitas *tehnik kolase melalui pemberdayaan keluarga* terhadap kemampuan motorik halus pada anak dengan *retardasi mental*. Peneliti selanjutnya juga perlu melakukan penelitian lebih spesifik tentang kemampuan siswa dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

keterlambatan pada kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, A. Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba medika
- Andarmayo, Sulisty. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mahar,. Ainin Fitriana. (2012). *Terapi Bermain Paper Toys Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Retardasi Menta*. <http://www.download-fullpapers.pnjf8689a69c3full.doc> diakses tanggal 26 januari 2017
- Nuryana, Ema., & Muhammad. (2014). *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok bermain Putra Bangsa Dlanggu. Q*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2016
- Nursalam,. (2014). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kessehatan*. Jakarta: rineka cipta

- Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Stanhope, M. dan Knollmueller, R N. (2010). *Praktik Keperawatan Kesehatan Komunitas edisi 2*, diterjemahkan oleh Kurnianingsih Sari, Wahyuningsih dan Egi, K. Y. Jakarta : EGC
- Stanhope, Marcia, dan Jeanette Lancaster. (2012). *Foundation Of Nursing In The Community: Community Oriented Practic Fourth Edition*. United Kingdom: Elsevier
- Stanhope, Marcia, dan Jeanette Lancaster. (2012). *Foundation Of Nursing In The Community: Community Oriented Practic Fourth Edition*. United Kingdom: Elsevier
- Soetjningsih., Gde Ranul,IG. N. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Supartini, (2004), *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Titik Sumiatin (2014). *Stimulasi Pengajaran Dengan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar anak retardasi mental*
http://www.adobe.com/go/acrobat9_newdoc?prod=Reader&ver=9.0&loc=ENU Diakses pada tanggal 1 januari 2014
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media.
- Wahyuni, Sri., & Nurul. (2014). *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase dengan media bahan alam kelompok bermain*.
 6 | Page Diakses pada tanggal 17 Maret 2016
- Yuemi Pataha, Citra (2010). *Terapi okupasi diorama gambar terhadap kemampuan motorik halus pada anak retardasi mental ringan*
http://www.adobe.com/go/acrobat9_newdoc?prod=Reader&ver=9.0&loc=ENU Diakses tanggal 2 juni 2015